

STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 06 PALEMBANG

Nizar Mahendra¹, Achmad Wahidy², Muhsana El Cintami Lanos³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

Email : ¹ fikriansa01@gmail.com, ² achmadwahidy@gmail.com,
³ elcintami@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas II SD Negeri 06 Palembang. Kesulitan membaca yang dialami siswa pada jenjang sekolah dasar dapat berdampak signifikan terhadap kemampuan belajar mereka di berbagai mata pelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas 2 dan beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan beberapa strategi dalam mengatasi kesulitan membaca, antara lain pendekatan individual, penggunaan media pembelajaran yang menarik, penerapan metode fonetik, serta pemberian latihan membaca secara rutin dan terarah. Selain itu, guru juga menjalin komunikasi intensif dengan orang tua untuk mendukung proses pembelajaran di rumah. Strategi-strategi tersebut terbukti membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara bertahap. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru-guru lain dalam mengatasi masalah serupa di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Strategi guru, Kesulitan membaca, Siswa kelas II, Sekolah dasar*

ABSTRACT

This study aims to describe the strategies used by teachers in overcoming reading difficulties in grade II students of SD Negeri 06 Palembang. Reading difficulties experienced by students at the elementary school level can have a significant impact on their learning abilities in various subjects. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, documentation, and questionnaires. The subjects of the study consisted of grade 2 teachers and several students who had reading difficulties. The results of the study showed that teachers used several strategies in overcoming reading difficulties, including individual approaches, the use of interesting learning media, the application of phonetic methods, and providing routine and targeted reading exercises. In addition, teachers also establish intensive communication with parents to support the learning process at home. These strategies have been proven to help improve students' reading abilities gradually. This study is expected to be a reference for other teachers in overcoming similar problems in elementary schools.

Keywords: *Teacher strategies, Reading difficulties, Grade II students, Elementary school*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk membina kepribadian serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks ini, peran guru sebagai pendidik profesional menjadi sangat sentral, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal (Prihartini et al., 2024; Rismawan, 2017). Tugas mulia ini hanya akan berjalan efektif jika seorang guru memiliki derajat profesionalitas yang tercermin dalam kompetensi dan keterampilannya (Amri & Assad, 2024).
Copyright (c) 2025 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

2020; Ma'mur et al., 2024). Guru menjadi salah satu penentu utama bagi kemajuan sebuah bangsa dan peradaban manusia, karena melalui tangan merekalah generasi penerus yang berkualitas akan dilahirkan (Janurti, 2020). Salah satu tugas fundamental yang diemban oleh guru, terutama di tingkat sekolah dasar, adalah mengajarkan kemampuan membaca. Kemampuan ini merupakan komponen esensial dalam sistem komunikasi dan menjadi dasar bagi siswa untuk dapat menguasai berbagai bidang studi lainnya di masa depan.

Secara ideal, setiap siswa di tingkat sekolah dasar diharapkan mampu menguasai kemampuan membaca permulaan dengan baik dan lancar. Proses pembelajaran yang ideal adalah yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana setiap siswa merasa termotivasi dan tertarik untuk belajar membaca. Guru, sebagai fasilitator, seharusnya mampu menerapkan berbagai strategi dan metode yang inovatif serta disesuaikan dengan kebutuhan individual setiap siswa (Kahar & Wahyuningsih, 2021; Millah et al., 2024; Mursida, 2025; Salam et al., 2025). Pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, seperti media bergambar, video pendidikan, atau aplikasi interaktif, menjadi bagian tak terpisahkan dari skenario ideal ini. Dengan demikian, proses belajar membaca tidak lagi menjadi sebuah beban yang menakutkan, melainkan sebuah aktivitas yang menyenangkan dan bermakna, yang pada akhirnya akan menumbuhkan kecintaan siswa terhadap literasi sejak usia dini.

Namun, dalam realitasnya, terdapat kesenjangan yang signifikan antara harapan ideal tersebut dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Berdasarkan pengamatan awal di Kelas II SD Negeri 06 Kota Palembang, ditemukan adanya problematika yang cukup serius terkait kesulitan membaca pada siswa. Banyak siswa yang masih mengalami hambatan mendasar, seperti kesulitan dalam mengenal dan membedakan bentuk huruf, misalnya antara huruf 'p' dan 'q'. Selain itu, mereka juga mengalami kesulitan dalam melafalkan gabungan huruf atau mengeja suku kata, terutama pada kata-kata dengan struktur fonetik yang kompleks seperti "nyamuk" atau "khawatir". Fenomena ini menunjukkan bahwa kemampuan dasar membaca siswa belum terbentuk secara kokoh, yang tentunya akan menghambat kemampuan mereka dalam memahami isi bacaan dan mengikuti pelajaran lainnya.

Kesenjangan ini diperparah oleh berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran sehari-hari. Waktu pembelajaran di kelas yang terbatas, jumlah siswa yang relatif banyak, serta keragaman kemampuan individual di antara siswa menjadi problematika yang kompleks bagi guru. Setiap siswa memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga pendekatan klasikal yang menyamaratakan semua siswa seringkali menjadi tidak efektif. Di sisi lain, faktor penyebab kesulitan membaca bisa berasal dari dalam diri siswa (intern), seperti rendahnya minat belajar atau masalah kesehatan, maupun dari luar diri siswa (ekstern), seperti lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Kondisi ini menuntut guru untuk tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai seorang pendidik yang mampu mendiagnosis masalah dan menerapkan strategi yang tepat.

Untuk menjembatani kesenjangan tersebut, peran aktif dan strategi kreatif dari guru menjadi sangat dibutuhkan. Berbagai penelitian telah menunjukkan hasil yang positif mengenai penerapan strategi yang tepat dalam mengatasi kesulitan membaca (Fadlilah, 2021; Purnama, 2021; Suhendra & Kurniawan, 2024). Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain adalah dengan membiasakan siswa untuk rutin praktik membaca setiap hari yang disimak langsung oleh guru, memberikan tugas membaca di rumah, serta menggunakan metode permainan seperti tebak huruf atau bermain kartu kata (Ramayulis, 2021). Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis permainan juga terbukti dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa (Janurti, 2020). Penerapan strategi-strategi ini diharapkan mampu mengubah proses belajar membaca menjadi lebih personal, menarik, dan efektif, sehingga dapat membantu siswa mengatasi kesulitan yang mereka hadapi secara bertahap.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas tentang strategi mengatasi kesulitan membaca secara umum, penelitian ini menawarkan sebuah nilai kebaruan yang signifikan. Inovasi utama dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang sangat spesifik, yaitu mengkaji secara mendalam dan kontekstual strategi yang *nyata-nyata* diimplementasikan oleh guru di Kelas II SD Negeri 06 Kota Palembang. Jika penelitian lain seringkali hanya memberikan rekomendasi strategi, maka penelitian ini akan terjun langsung untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana para guru di lokasi tersebut secara kreatif menghadapi berbagai problematika yang ada, mulai dari keterbatasan waktu hingga keragaman kemampuan siswa. Pendekatan studi kasus ini akan memberikan gambaran yang kaya dan otentik mengenai praktik baik (*best practice*) yang muncul dari inisiatif guru di lapangan.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan yang telah diuraikan, rumusan masalah utama dari penelitian ini adalah: "Bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada Siswa Kelas II SD Negeri 06 Kota Palembang?" Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis secara mendalam berbagai strategi yang diterapkan oleh para guru. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini akan memperkaya khazanah keilmuan mengenai pedagogi literasi. Secara praktis, temuan ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi dan referensi berharga bagi para pendidik lain yang menghadapi tantangan serupa, serta menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran membaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menerapkan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa. Penelitian ini dilaksanakan secara langsung dalam latar yang wajar dan alamiah di lingkungan sekolah, di mana peneliti dapat mengamati fenomena secara langsung tanpa adanya manipulasi. Lokasi penelitian bertempat di Sekolah Dasar (SD) 06 Palembang, dengan fokus utama pada peserta didik kelas II yang teridentifikasi mengalami kesulitan dalam membaca. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru kelas II yang memiliki data dan pengalaman langsung terkait sikap, persepsi, serta strategi yang diterapkan untuk menangani permasalahan tersebut.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan empat teknik utama untuk memperoleh informasi yang kaya dan komprehensif, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Teknik observasi dilaksanakan dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran di kelas untuk melihat interaksi antara guru dan siswa serta penerapan strategi mengatasi kesulitan membaca. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai pandangan dan strategi yang digunakan. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan berbagai bukti fisik yang relevan, seperti hasil pekerjaan siswa dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Angket juga disebarkan untuk mendapatkan data terstruktur mengenai persepsi atau sikap terkait pembelajaran.

Seluruh data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan induktif, di mana peneliti membiarkan data yang ada di lapangan membentuk pola-pola temuan yang mengarah pada kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi. Teknik ini diaplikasikan dengan cara membandingkan dan memverifikasi silang informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan

metode yang berbeda, misalnya dengan membandingkan hasil observasi dengan keterangan dari wawancara. Penggunaan lebih dari satu alat atau pengamat dalam proses pengumpulan data ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian yang disajikan bersifat lebih akurat, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mengambil latar di Sekolah Dasar Negeri 06 Palembang, sebuah institusi pendidikan dasar milik pemerintah yang berlokasi strategis di Jalan Seruni No. 2, Bukit Lama, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang. Pelaksanaan riset difokuskan pada siswa kelas II selama semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi subjek penelitiannya berjumlah 24 siswa, dengan komposisi demografis yang cukup seimbang, terdiri dari 13 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Komposisi ini memberikan gambaran yang representatif mengenai dinamika kelas pada jenjang tersebut. Seluruh kegiatan penelitian dilaksanakan di bawah kepemimpinan Ibu Arniza, S.Pd., M.Si., selaku kepala sekolah, yang memberikan izin dan dukungan penuh terhadap kelancaran proses pengumpulan data. Pemilihan lokasi dan subjek ini didasarkan pada relevansinya dengan topik penelitian, yaitu untuk memahami strategi pengajaran dalam konteks lingkungan sekolah dasar negeri yang tipikal di perkotaan.

Fokus utama dari riset ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan secara komprehensif strategi-strategi yang diterapkan oleh guru dalam menangani kesulitan membaca yang dialami siswa kelas II di SD Negeri 06 Palembang. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode ini dipilih karena kemampuannya untuk menangkap kompleksitas dan dinamika interaksi di dalam kelas secara mendalam. Proses pengumpulan data dilaksanakan secara intensif selama periode 22 Mei hingga 31 Mei 2025. Peneliti menggunakan teknik triangulasi data yang melibatkan observasi partisipatif di kelas, wawancara mendalam dengan guru kelas II, penyebaran angket kepada seluruh wali kelas II, serta pengumpulan dokumentasi. Dokumentasi yang dikumpulkan mencakup foto kegiatan belajar-mengajar, rekaman video wawancara, dan salinan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk memperkuat validitas temuan penelitian.

Dalam penelitian ini, berbagai jenis data berhasil dihimpun melalui pendekatan multifaset untuk memastikan pemahaman yang holistik. Data primer diperoleh dari observasi langsung, wawancara semi-terstruktur dengan guru kelas II, serta hasil isian angket. Observasi lapangan dilakukan untuk memetakan kondisi riil sekolah, termasuk suasana belajar, interaksi siswa, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung literasi. Sementara itu, wawancara dengan guru bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai program, media pembelajaran yang digunakan, dan persepsi guru terhadap jenis kesulitan membaca yang dihadapi siswa. Selanjutnya, lembar angket disebar untuk memperoleh data yang lebih terstruktur mengenai variasi strategi yang diimplementasikan para guru. Seluruh rangkaian kegiatan ini didukung oleh dokumentasi berupa foto dan video, yang tidak hanya berfungsi sebagai bukti otentik pelaksanaan penelitian, tetapi juga sebagai data visual yang memperkaya analisis.

Tahap observasi memegang peranan krusial dalam penelitian ini sebagai langkah awal untuk memahami konteks permasalahan secara utuh. Pengamatan secara spesifik diarahkan untuk memotret implementasi nyata dari program Literasi Baca Tulis yang berjalan bagi siswa kelas II di SD Negeri 06 Palembang. Fokus pengamatan tidak hanya terbatas pada dinamika interaksi antara guru dan siswa selama kegiatan membaca, tetapi juga mencakup evaluasi terhadap lingkungan belajar secara keseluruhan. Peneliti secara saksama mengamati kondisi fisik dan psikologis di dalam kelas, mencatat data-data penting mengenai profil guru yang mengajar, serta menginventarisasi kondisi sarana dan prasarana. Observasi terhadap sarana dan prasarana ini

difokuskan pada ketersediaan sumber daya pendukung literasi, seperti koleksi buku cerita di perpustakaan, keberadaan pojok baca di dalam kelas, serta akses terhadap media pembelajaran visual yang dapat menunjang program membaca siswa.

Hasil wawancara mendalam dengan guru kelas IIA mengungkap berbagai tantangan utama dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa. Ditemukan bahwa sejumlah siswa menunjukkan retensi informasi yang rendah, sehingga sering kali lupa materi yang baru diajarkan, termasuk urutan huruf abjad yang merupakan fondasi dasar membaca. Akibatnya, beberapa siswa masih terbata-bata saat mengeja kata dan mengalami kesulitan membedakan huruf dengan bentuk yang mirip, seperti 'b' dan 'd'. Menanggapi hal ini, guru telah proaktif menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu metode yang paling sering digunakan adalah pemanfaatan media kata bergambar. Media ini dianggap efektif karena mengintegrasikan isyarat visual (gambar) dengan teks (kata), sehingga dapat menarik minat belajar siswa, membuat proses menghafal lebih menyenangkan, dan memperkuat asosiasi antara objek dengan namanya. Informasi kualitatif ini kemudian diperkuat melalui data yang diperoleh dari penyebaran angket untuk memetakan strategi guru secara lebih luas.

Tahap awal dalam analisis data kualitatif penelitian ini adalah reduksi data, sebuah proses seleksi, pemfokusan, dan simplifikasi data mentah yang terkumpul dari lapangan. Data dari wawancara yang terdiri dari 15 pertanyaan, misalnya, ditranskrip secara verbatim lalu dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema kunci terkait media, program, dan strategi pengajaran. Demikian pula, catatan lapangan dari lembar observasi disarikan untuk menyoroti momen-momen interaksi dan kondisi lingkungan yang relevan dengan kesulitan membaca. Jawaban dari angket yang bersifat tekstual dikelompokkan berdasarkan kategori strategi untuk mengukur frekuensi dan kecenderungan umum. Sementara itu, dari ratusan foto dan rekaman video, hanya dokumentasi yang paling relevan yang dipilih sebagai bukti visual otentik. Proses reduksi ini bertujuan untuk menajamkan analisis dengan membuang data yang tidak relevan dan mengorganisasi data inti agar siap untuk disajikan dan diinterpretasi lebih lanjut.

Posisi guru dalam proses belajar mengajar diakui sebagai elemen yang paling berpengaruh, berfungsi sebagai pilar utama dalam keberhasilan akademis siswa. Dalam praktiknya, guru sering dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama pada jenjang kelas rendah yang merupakan fase krusial pembentukan kemampuan dasar. Pada level ini, tingkat kesiapan siswa sangat beragam; beberapa mungkin sudah lancar membaca, sementara yang lain masih berjuang mengenali huruf. Seorang guru yang efektif tidak hanya bertanggung jawab untuk memastikan seluruh materi kurikulum tersampaikan, tetapi juga harus mampu menjadi seorang diagnostisian yang peka. Efektivitas peningkatan kemampuan membaca siswa tidak dapat dipisahkan dari metode dan strategi yang diterapkan. Oleh karena itu, guru harus memiliki repertoar pendekatan mengajar yang kaya dan mampu mengadaptasinya sesuai dengan kebutuhan unik setiap siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih maksimal dan inklusif.

Proses analisis data dalam penelitian ini secara sistematis mengadopsi model analisis interaktif yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif, yang mencakup tiga alur kegiatan utama. Tahap pertama adalah reduksi data, di mana semua data mentah yang diperoleh dari wawancara, angket, dan dokumentasi dipilah, difokuskan, dan disederhanakan untuk menajamkan analisis. Tahap kedua adalah penyajian data (*data display*), di mana informasi yang telah direduksi kemudian diorganisasi ke dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, atau bagan agar pola-pola dan hubungan antar data lebih mudah terlihat. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Berdasarkan data yang telah disajikan, peneliti merumuskan kesimpulan sementara yang kemudian diuji kebenarannya secara terus-menerus dengan merujuk kembali pada data mentah. Ketiga alur ini tidak berjalan secara linear, melainkan saling berinteraksi secara siklus sepanjang proses penelitian hingga diperoleh

kesimpulan yang solid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 1 Hasil Keseluruhan Angket Penskoran Wali Kelas II

No.	Keterangan	Skor
1.	Wali kelas II.A	91,66%
2.	Wali kelas II.B	90%
3.	Wali kelas II.C	96,66%
Jumlah		278,32%
Rata-Rata Persentase Keseluruhan		92,77%

Berdasarkan data tersebut, diperoleh rata-rata persentase keseluruhan sebesar 92,77%, yang berada dalam kategori “Sangat Baik”. Artinya, secara umum wali kelas menilai bahwa peserta didik di kelas II menunjukkan perkembangan yang positif dan sangat baik dalam aspek- aspek yang diamati. Wali kelas II.C memberikan penilaian tertinggi sebesar 96,66%, diikuti oleh II.A sebesar 91,66%, dan II.B sebesar 90%. Meskipun terdapat sedikit variasi antar kelas, seluruh kelas menunjukkan hasil yang memuaskan dan mencerminkan keberhasilan proses pendidikan dan pembinaan karakter siswa di lingkungan sekolah.

Pembahasan

Hasil penelitian di SD Negeri 06 Palembang menggarisbawahi sebuah realitas krusial dalam pendidikan dasar: tantangan dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas II. Temuan bahwa sejumlah siswa masih berjuang dengan retensi huruf dan kemampuan mengeja menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan strategi pengajaran yang efektif dan adaptif. Peran guru, sebagaimana terungkap dalam penelitian ini, menjadi pilar utama dalam mendiagnosis masalah spesifik dan menerapkan intervensi yang tepat. Pemanfaatan media kata bergambar sebagai strategi utama mencerminkan sebuah pendekatan yang berpusat pada siswa dan berbasis visual (Afiyah & Zulkarnaen, 2025; Hikmah & Wahdini, 2020; Maku et al., 2025). Pembahasan ini akan menganalisis secara mendalam bagaimana strategi yang diimplementasikan oleh guru, yang didukung oleh lingkungan belajar dan persepsi positif, menjadi kunci dalam memfasilitasi perkembangan kemampuan literasi awal, serta implikasinya bagi praktik pengajaran di tingkat sekolah dasar.

Efektivitas media kata bergambar dalam mengatasi kesulitan membaca siswa dapat dijelaskan melalui kerangka teori kognitif. Menurut teori pengkodean ganda (*dual coding theory*) yang dikemukakan oleh Paivio, informasi diproses melalui dua saluran mental yang terpisah namun saling terhubung, yaitu verbal dan visual (Aswandari et al., 2025). Ketika siswa dihadapkan pada media yang menyajikan kata (informasi verbal) sekaligus gambar yang relevan (informasi visual), kedua saluran tersebut bekerja secara simultan, sehingga memperkuat proses pengkodean dan penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang (Kanellopoulou et al., 2019; Liu et al., 2020). Hal ini sangat relevan untuk mengatasi masalah retensi rendah yang ditemukan pada siswa. Penggunaan gambar yang menarik juga terbukti mampu meningkatkan minat dan atensi siswa, mengubah proses belajar yang semula membosankan menjadi sebuah aktivitas yang menyenangkan dan bermakna, sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada anak.

Posisi guru sebagai pilar utama dalam keberhasilan akademis siswa, sebagaimana diakui dalam penelitian ini, sangat menonjol dalam konteks kelas dengan tingkat kesiapan yang beragam. Temuan bahwa guru secara proaktif mendiagnosis kesulitan spesifik siswa, seperti membedakan huruf ‘b’ dan ‘d’, dan menerapkan strategi yang ditargetkan, merupakan manifestasi dari prinsip instruksi terdiferensiasi (*differentiated instruction*). Pendekatan ini, seperti yang dijelaskan oleh menuntut guru untuk secara fleksibel menyesuaikan konten, proses, Copyright (c) 2025 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

dan produk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan unik setiap siswa. Keberhasilan dalam menangani kesulitan membaca tidak terletak pada satu metode tunggal, melainkan pada kemampuan guru untuk menjadi seorang praktisi yang reflektif, yang secara terus-menerus mengamati, menilai, dan mengadaptasi strategi pengajarannya. Fleksibilitas pedagogis inilah yang memungkinkan setiap siswa, terlepas dari titik awal mereka, untuk dapat berkembang secara optimal (Ali & Khan, 2021; Mallillin, 2021).

Selain strategi instruksional langsung, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif memegang peranan vital dalam menumbuhkan kemampuan literasi. Observasi yang mencakup kondisi kelas dan ketersediaan sarana pendukung seperti pojok baca dan buku cerita menegaskan pentingnya lingkungan yang kaya akan cetakan (*print-rich environment*). Lingkungan semacam ini secara tidak langsung memberikan paparan berkelanjutan terhadap teks, merangsang rasa ingin tahu, dan menormalkan aktivitas membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan. Menurut teori determinasi diri (*self-determination theory*), lingkungan yang mendukung otonomi, kompetensi, dan keterhubungan dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Suasana kelas yang positif dan suportif mengurangi kecemasan yang seringkali dialami oleh siswa yang kesulitan membaca, sementara ketersediaan bahan bacaan yang menarik dapat memantik minat mereka untuk membaca secara mandiri di luar sesi pembelajaran formal.

Data angket yang menunjukkan rata-rata penilaian wali kelas sebesar 92,77% atau dalam kategori “Sangat Baik” merupakan temuan yang menarik untuk diinterpretasikan. Di satu sisi, skor yang sangat tinggi ini dapat mencerminkan persepsi positif para guru terhadap perkembangan siswa dan efektivitas strategi yang mereka terapkan. Persepsi ini bisa jadi merupakan manifestasi dari tingginya tingkat efikasi diri guru (*teacher self-efficacy*), yaitu keyakinan guru akan kemampuannya untuk memengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Wulandari et al., (2024), efikasi diri guru merupakan salah satu prediktor terkuat dari keberhasilan siswa. Guru yang yakin akan kemampuannya cenderung lebih persisten, resilien, dan inovatif dalam menghadapi tantangan mengajar. Di sisi lain, perlu diakui bahwa data yang bersumber dari penilaian diri seperti angket memiliki potensi bias, di mana guru mungkin cenderung memberikan penilaian yang lebih positif.

Meskipun strategi pemanfaatan media kata bergambar terbukti efektif untuk membangun fondasi kemampuan membaca, yaitu pengenalan huruf dan kata, tantangan berikutnya adalah bagaimana membimbing siswa menuju tingkat membaca yang lebih mahir. Penguasaan literasi merupakan sebuah kontinum yang bergerak dari tahap *learning to read* menuju *reading to learn*. Setelah siswa mampu melakukan dekode kata-kata sederhana, fokus pembelajaran perlu digeser ke arah pengembangan kefasihan (*fluency*) dan pemahaman (*comprehension*). Strategi seperti membaca berulang (*repeated reading*) untuk meningkatkan kecepatan dan akurasi, serta aktivitas yang melatih keterampilan pemahaman seperti bertanya jawab tentang isi bacaan, menceritakan kembali, dan membuat prediksi, menjadi sangat penting (Darmin, 2021; Malau et al., 2022; Rahman et al., 2022; Rofi'i & Noermanzah, 2021). Oleh karena itu, repertoar strategi guru harus diperkaya untuk dapat memfasilitasi transisi siswa dari pembaca pemula menjadi pembaca yang independen dan kritis.

Pendekatan triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini, dengan menggabungkan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, secara signifikan memperkuat validitas temuan. Setiap metode pengumpulan data memberikan perspektif yang unik dan saling melengkapi. Observasi memberikan gambaran otentik tentang interaksi kelas dan penggunaan strategi secara *real-time*. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk menggali rasionalitas dan persepsi guru di balik tindakan mereka. Angket memberikan data yang lebih terstruktur mengenai kecenderungan umum strategi yang digunakan oleh semua wali kelas II. Sementara itu, dokumentasi seperti RPP dan foto kegiatan menjadi bukti konkret yang

mendukung interpretasi data. Dengan membandingkan dan menyilangkan informasi dari berbagai sumber ini, peneliti dapat membangun pemahaman yang lebih kaya, seimbang, dan komprehensif mengenai kompleksitas penanganan kesulitan membaca, serta mengurangi potensi bias yang mungkin timbul jika hanya mengandalkan satu metode tunggal.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan implikasi penting bagi praktik pengajaran literasi awal. Temuan ini menegaskan kembali peran sentral guru yang adaptif dan diagnostik, serta nilai dari penggunaan media visual yang sederhana namun efektif dalam mengatasi kesulitan membaca dasar. Implikasinya, program pengembangan profesional guru perlu menekankan pada keterampilan untuk mendiferensiasikan pengajaran dan memanfaatkan sumber daya lokal untuk menciptakan media pembelajaran. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan yang melekat pada desainnya. Sebagai studi kasus kualitatif di satu sekolah, hasilnya tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Ketergantungan pada data wawancara dan angket juga membuka kemungkinan adanya subjektivitas. Oleh karena itu, penelitian di masa depan disarankan untuk menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan kelompok kontrol untuk mengukur dampak strategi secara lebih objektif, atau melakukan studi komparatif di beberapa sekolah untuk mengidentifikasi pola yang lebih umum.

KESIMPULAN

Strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II SD Negeri 06 Palembang sudah cukup baik, upaya yang dilakukan terhadap siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar dengan memberikan metode pembelajaran yang menarik salah satu metode yang diterapkan yaitu kartu kata bergambar dan susun kata yang bertujuan untuk menumbuhkan minat membaca siswa. Guru memberikan tugas tambahan kepada siswa yang kesulitan membaca dengan memberikan pekerjaan rumah agar dapat melatih kemampuan mengeja/membaca siswa. Guru menyediakan kelengkapan buku bacaan bagi siswa, terutama buku bergambar dan bertulisan huruf-huruf yang besar seperti yang diharapkan siswa, dengan adanya buku bacaan yang sudah disediakan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca sesuai dengan buku bacaan yang mereka pilih.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, A. N., & Zulkarnaen, Z. (2025). Penerapan inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa pada pembelajaran IPAS SD. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 306. <https://doi.org/10.51878/social.v5i2.5033>
- Ali, S., & Khan, H. K. (2021). What makes teachers reflective practitioners? Findings from remote schools in Pakistan. *Sir Syed Journal of Education & Social Research (SJESR)*, 4(2), 82. [https://doi.org/10.36902/sjesr-vol4-iss2-2021\(82-88](https://doi.org/10.36902/sjesr-vol4-iss2-2021(82-88)
- Amri, M., & Assad, A. B. M. (2020). Pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak peserta didik kelas IX MTs As'adiyah Puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo. *Inspiratif Pendidikan*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.24252/ip.v9i1.13277>
- Aswandari, A., et al. (2025). Analisis kebutuhan pengembangan media flashcard berbasis kearifan lokal Musi Banyuasin sebagai alat bantu pembelajaran penjumlahan di kelas I sekolah dasar. *Science: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(2), 680. <https://doi.org/10.51878/science.v5i2.5221>
- Darmin, S. (2021). Improving students reading skill in understanding functional procedure and report texts through scanning techniques at Junior High School. *Exposure: Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 10(2), 190. <https://doi.org/10.26618/exposure.v10i2.5483>

- Fadlilah, N. (2021). Implementasi strategi Everyone is a Teacher Here dalam meningkatkan prestasi belajar bidang studi Qur'an Hadist pada siswa program akselerasi kelas XI di MAN Kota Kediri 3. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 170. <https://doi.org/10.51878/learning.v1i2.386>
- Hikmah, N., & Wahdini, E. (2020). Developing children's cognitive aspects in knowing causation through Picture and Picture models, direct instruction and environmental media in group B. *Journal of K6 Education and Management*, 3(4), 496. <https://doi.org/10.11594/jk6em.03.04.09>
- Janurti. (2020). Analisis kesulitan belajar dalam pembelajaran membaca cepat siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Abang. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(2).
- Kahar, M. I., & Wahyuningsih, N. (2021). Implementasi metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 4(1). <https://doi.org/10.56488/scolae.v4i1.89>
- Kanellopoulou, C., et al. (2019). The dual-coding and multimedia learning theories: Film subtitles as a vocabulary teaching tool. *Education Sciences*, 9(3), 210. <https://doi.org/10.3390/educsci9030210>
- Liu, X., et al. (2020). The effects of computer-assisted learning based on dual coding theory. *Symmetry*, 12(5), 701. <https://doi.org/10.3390/sym12050701>
- Ma'mur, I., et al. (2024). Analisis kompetensi pedagogik guru PAI di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(3), 346. <https://doi.org/10.51878/social.v4i3.3360>
- Maku, S., et al. (2025). Pengembangan media PENCERDAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan manusia di kelas V SD. *Science: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(2), 751. <https://doi.org/10.51878/science.v5i2.5362>
- Malau, J., et al. (2022). Peningkatan literasi Bahasa Inggris (story telling) di SDN Pamah Melalui Kampus Mengajar angkatan 3. *Buguh: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(4), 100. <https://doi.org/10.23960/buguh.v2n4.1218>
- Mallillin, L. L. D. (2021). Teacher theory and adaptable model: An application to teaching profession. *European Journal of Education Studies*, 8(12). <https://doi.org/10.46827/ejes.v8i12.4044>
- Millah, A. I., et al. (2024). Peningkatan minat dan hasil belajar IPA materi ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia dengan pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level). *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 451. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3123>
- Mursida, M. (2025). Pengaruh kualitas pengajaran, fasilitas belajar, dan sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(2), 579. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i2.4727>
- Prihartini, P., et al. (2024). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning oleh guru PPKN di kelas VIII MTSN 2 Mataram. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(3), 172. <https://doi.org/10.51878/social.v4i3.3232>
- Purnama, M. (2021). Meningkatkan hasil belajar pada kompetensi membaca dengan model Think Pair and Share pada siswa SMP Negeri 117 Jakarta. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 63. <https://doi.org/10.51878/learning.v1i1.185>
- Rahman, I. K., et al. (2022). Meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan metode speed reading pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Hikmah Fajar

- Waringin Jaya. *As-Sabiqun*, 4(4), 828.
<https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i4.2082>
- Ramayulis. (2021). *Dasar-dasar kependidikan: Suatu pengantar ilmu pendidikan*. Kalam Mulia.
- Rismawan, E. (2017). Pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru terhadap kinerja mengajar guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 22(1).
<https://doi.org/10.17509/jap.v22i1.5925>
- Rofi'i, A., & Noermanzah, N. (2021). Reading strategy on internet for enhancing reading proficiency. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 4(1), 93. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i1.1262>
- Salam, B., et al. (2025). Peran pengelolaan kelas guru ekonomi dalam mengatasi keberagaman kecerdasan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Takalar. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(4), 592. <https://doi.org/10.51878/social.v4i4.4093>
- Suhendra, A., & Kurniawan, A. (2024). Implementasi Problem Based Learning dengan strategi Reading Guide untuk meningkatkan pemahaman konsep Fisika siswa. *Science: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 4(3), 164.
<https://doi.org/10.51878/science.v4i3.3131>
- Wulandari, O., et al. (2024). Pengaruh non-linieritas guru terhadap kompetensi belajar siswa di MA Safinda Surabaya. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 296. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i2.2923>